

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di SMK Wirakarya 1 Ciparay Jalan Raya Andir Nomor 17 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 40381. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan pra-survei pada bulan Januari 2013, pelaksanaan penelitian pada bulan Juli dan Agustus 2013, sedangkan pelaksanaan bimbingan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Sudah menjadi ketentuan untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2010: 1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Lebih lanjut, Menurut Narbuko, C. dan Achmadi, A (2012:2) Metodologi penelitian adalah:

Ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Berdasarkan pernyataan di atas, metode penelitian adalah seperangkat cara yang disusun secara ilmiah untuk memahami objek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian tentang studi kelayakan sarana praktik di SMK Wirakarya 1 Ciparay ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu (www.slideshare.net). Menurut Tim Depdiknas (2008: 13) dijelaskan bahwa “Penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi”. Metode studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi

lingkungan yang terjadi pada suatu satuan social seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas (www.slideshare.net). Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual dengan cara membandingkan keadaan sarana praktik di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Wirakarya 1 Ciparay pada Kompetensi Dasar Memperbaiki Sistem *Starter* dan Komponen-komponennya dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dan standar sarana yang digunakan di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Lebih lanjut Sugiyono (2010: 118) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Populasi dalam penelitian ini adalah sarana praktik untuk memperbaiki sistem *starter* dan komponen-komponennya yang ada di area kerja kelistrikan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Wirakarya 1 Ciparay pada Tahun Ajaran 2013/2014. Mengingat sumber data yang akan diambil berada di bengkel berjumlah sedikit, maka pada penelitian ini sampel penelitian adalah sama dengan jumlah populasi yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Wirakarya 1 Ciparay.

D. Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian kelayakan sarana praktikum yang berada di bengkel TKR SMK Wirakarya 1 Ciparay berdasarkan pada pokok permasalahan yang ditinjau, maka variabel penelitiannya adalah tingkat ketercapaian sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran praktik di bengkel TKR SMK Wirakarya 1 Ciparay pada Kompetensi Dasar Memperbaiki Sistem Starter dan Komponen-komponennya.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Program (Kaprog) TKR dan *Toolman* bengkel TKR.

2. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah sarana praktik di bengkel TKR yaitu, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan dan perlengkapan lain di ruang kelistrikan TKR.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 308) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dengan sumber datanya adalah sumber primer. Sumber primer (Sugiyono, 2010: 193) adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kelayakan sarana praktik di bengkel TKR SMK Wirakarya 1 Ciparay yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2010: 203) observasi mempunyai ciri yang spesifik yaitu “Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”. Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi sarana praktik yang ada di lapangan. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah sarana bengkel untuk KBM praktikum pada Kompetensi Dasar Memperbaiki Sistem *Starter* dan Komponen-komponennya yang meliputi perabot, peralatan, media pembelajaran area kerja kelistrikan dan perlengkapan lain yang ada pada area kerja kelistrikan otomotif di bengkel TKR SMK Wirakarya 1 Ciparay. Observasi digunakan untuk validasi data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Observasi digunakan untuk validasi data yang diperoleh melalui dokumentasi. Validasi instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara uji

validasi oleh para ahli (*Judgement Experts*). Cara tersebut dilakukan dengan pertimbangan para ahli atau pembimbing untuk mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen yang ada dapat digunakan untuk menjaring data yang betul-betul diinginkan (Pratama, N. H., 2011:47)

Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, yaitu penulis tinggal memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel, yang akan dikumpulkan datanya dari skala pengukuran yang telah ditentukan yaitu menggunakan *rating scale*.

2. Dokumentasi

Menurut Pamol Lades Rizal (2010:55) metode dokumentasi adalah “Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Hal hampir sama diungkapkan Suharsimi (2002: 135):

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Lebih jauh beliau menegaskan:

Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila penelitian melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika penelitian memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan (Suharsimi, 2002: 136)

Pendapat di atas sangat membantu proses penelitian yang akan dilakukan penulis. Penulis sangat membutuhkan data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat mengenai kelayakan sarana praktik yang ada di sekolah. Selain itu pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang berkenaan dengan kondisi fisik bengkel TKR, data inventaris peralatan di bengkel TKR SMK Wirakarya 1 Ciparay.

G. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (Pratama, N. H., 2010: 47) menyatakan bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian mengenai kelayakan sarana praktik ini menggunakan skala pengukuran dengan menggunakan *Rating scale*. Menurut Sugiyono (2010: 141) dijelaskan bahwa “Dengan *Rating Scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Selanjutnya, Sugiyono (2010: 141) berpendapat bahwa “Yang terpenting bagi penyusunan instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument”.

Penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan skala bertingkat. Berikut penilaian penelitian berdasarkan Model *Rating Scale*:

Tabel 3.1.
Kriteria Penilaian Penelitian

Bobot	Definisi
4	Sangat Layak
3	Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak
0	Sangat Tidak Layak

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Lebih lanjut Sugiyono (Pratama, N. H., 2011: 48) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) *Valid*, artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur; dan (2) *Reliabel*, artinya instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Sebelum melakukan penelitian instrumen penelitian tersebut harus diuji validitasnya oleh para ahli atau *Judgement Expert*. Instrumen yang digunakan untuk standar sarana praktik berpedoman pada Lampiran Permendiknas Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dan ditambah dengan standar spesifikasi peralatan yang digunakan di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

Skala penelitian pengamatan didasarkan pada skala model *rating scale*, yaitu penilaian dengan cara menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan sehingga jawaban lebih fleksibel, dalam perskalaan nilai pada lembar observasi model *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Kemudian untuk menetapkan nilai suatu penilaian dipergunakan skala penelitian. Skala penelitian ini dipakai untuk menilai atau mengamati situasi secara kualitatif. Skala tersebut mewakili tiap nilai yang berlainan, dari yang terendah sampai yang tertinggi. Penyusunan instrumen menggunakan skala bertingkat 4 (empat). Kriteria penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

I. Teknik Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 207) dijelaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2010: 209). Analisis data yang digunakan adalah Skala Persentase. Menurut Sugiyono (Pratama, N. H., 2010: 53) skala persentase yaitu:

Perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \dots \text{pers 3.1 (Sugiyono, 2010: 144)}$$

Kriteria pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Layak = 81 % - 100 %
- b) Layak = 61 % - 80 %
- c) Kurang Layak = 41 % - 60 %
- d) Tidak Layak = 21 % - 40 %
- e) Sangat Tidak Layak = 0 % - 20 %

